

HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN PERDARAHAN POST PARTUM DI BADAN LAYANAN UMUM RUMAH SAKIT DAERAH KABUPATEN KONAWE

Haswati¹, Rosmawati Ibrahim ², Juli Purnama Hamudi ^{3*}

STIKes Pelita Ibu

julipurnamahd@gmail.com

Received: 11-07-2024

Revised: 06-08-2024

Approved: 25-09-2024

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between anemia in pregnant women with the incidence of postpartum hemorrhage in the Regional Public Service Agency of Konawe District Hospital. This type of research is quantitative research with a cross sectional study approach. The study was conducted in June 2023. The population in this study was all postpartum mothers who experienced bleeding at the Regional Public Service Agency of Konawe District Hospital in 2021 and 2022 amounting to 60 people, with a study sample of 60 people, sampling techniques using total sampling techniques. The results showed that from the results of the chi-square test there was a relationship between anemia and the incidence of postpartum hemorrhage where the p-value was 0.028 (p-value <0.05). The conclusion of this study is that there is a relationship between anemia in pregnant women and the incidence of postpartum hemorrhage in the Regional Public Service Agency of Konawe District Hospital.

Keywords: Anemia, Post Partum Hemorrhage

PENDAHULUAN

Perdarahan post partum merupakan penyebab utama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Kira-kira 14 juta wanita menderita perdarahan post partum setiap tahunnya. Post partum adalah masa nifas yang dimulai sejak bayi lahir dan plasenta bayi dilahirkan hingga keadaan kandungan kembali seperti saat sebelum hamil. Masa ini pada umumnya terjadi sekitar 6 minggu (Insani, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) sebanyak 140.000 wanita di dunia meninggal akibat perdarahan post partum setiap tahunnya, dengan kata lain 1 kematian terjadi setiap 4 menit. Kematian ibu di kawasan Asia Tenggara menyumbang hampir 1/3 jumlah kematian ibu dan anak secara global. Diperkirakan 1–6% persalinan di seluruh dunia mengalami perdarahan post partum, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah atau menengah. Penyebab perdarahan berasal dari dalam rahim (80% -90%), dari laserasi atau sayatan (10% -20%), atau dari gangguan koagulopati yang mendasari (<1%) (World Health Organization, 2017).

Perdarahan post partum menjadi posisi ke-2 sebagai penyebab Angka Kematian Ibu di Indonesia setelah Hipertensi. Menurut laporan, jumlah kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 antara 2018 dan 2019. Penyebab kematian ibu paling umum pada tahun 2019 adalah perdarahan 1.280 kasus, dan tekanan darah tinggi selama kehamilan berjumlah 1.066 kasus yang mana merupakan tanda gejala preeklampsia dan kematian ibu hamil akibat penyakit menular sebanyak 207 kasus (Kemenkes RI, 2018). Perdarahan post partum menyebabkan kematian sebanyak 25 - 30% di negara berkembang (Marmi, 2017). Penyebab terjadinya perdarahan post partum adalah keadaan umum ibu yang lemah karena anemia, multiparitas, pasca tindakan operasi, distensi uterus berlebih, kelelahan ibu, trauma

persalinan, dengan gangguan kontraksi (Mochtar, 2015).

Salah satu permasalahan yang berkontribusi dalam meningkatnya angka kematian akibat perdarahan yaitu adanya riwayat ibu hamil dengan anemia. Dampak anemia dalam kehamilan bisa menimbulkan salah satunya adalah perdarahan pasca melahirkan karena tidak adanya kontraksi otot Rahim. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ximenes *et al.* (2020) yang mana diketahui bahwa perdarahan berkontribusi pada terjadinya kematian ibu yang mana disebabkan perdarahan dikarenakan oleh salah satunya yaitu anemia. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti, dkk. (2022) dengan judul Hubungan Anemia Kehamilan dengan Perdarahan Primer Post partum di Tarakan, Kalimantan Utara, dihasilkan bahwa hasil Uji statistik menunjukkan bahwa ibu hamil dengan anemia memiliki risiko 11.253 kali lebih besar mengalami perdarahan saat melahirkan dibandingkan ibu yang melahirkan secara normal.

Tabel 2 Data Ibu Hamil dengan Anemia di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017 - 2020

Tahun	Jumlah Ibu Hamil	Anemia		Mendapat Zat Besi	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
2017	64.368	5.806	9,02	47.050	73,10
2018	61.542	6.839	11,11	46.058	74,84
2019	62.844	9.852	15,68	47.707	75,91
2020	88.646	10.031	11,32	41.624	46,96

Sumber : BPS Sulawesi Tenggara, 2023

Berdasarkan tabel 1 pada tahun 2017 sampai tahun 2020 ibu hamil dengan anemia di Provinsi Sulawesi Tenggara yang mendapat zat besi mengalami penurunan, dimana tahun 2017 berjumlah 73,10% dan ditahun 2020 hanya berjumlah 46,96 %.

Adapun data kejadian perdarahan post partum di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe tahun 2018 – 2022 sebagai berikut.

Tabel 3 Data Kejadian Perdarahan Post Partum di Badan Layanan Umum Rumah Sakit Kabupaten Konawe Tahun 2018 - 2022

Tahun	Jumlah Persalinan	Perdarahan Post Partum		Anemia	
		Jumlah	%	Jumlah	%
2018	821	30	3,65	23	2,80
2019	975	41	4,20	18	1,85
2020	932	40	4,29	35	3,76
2021	952	45	4,73	19	2,00
2022	1.101	15	1,36	34	3,09

Sumber : Rekam Medik Badan Layanan Umum Rumah Sakit Kabupaten Konawe Tahun 2023.

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu 3 tahun terakhir di Badan Layanan Umum Rumah Sakit Daerah Konawe mengalami peningkatan kasus perdarahan post partum, survei awal diperoleh informasi dari beberapa bidan yang bertugas menyatakan bahwa secara umum perdarahan yang ditangani mengalami penurunan meskipun tidak signifikan, meskipun demikian tetap merupakan perhatian utama bagi masyarakat kabupaten konawe dimana dari jumlah perdarahan yang di rujuk dengan kasus perdarahan juga ditemukan namun tidak tercatat pada rekam medis kamar bersalin.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul Hubungan Anemia pada Ibu Hamil Dengan kejadian perdarahan post partum di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi observasional prospektif dengan desain *Simple Cross Sectional*, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara anemia pada ibu hamil sebagai variabel independen dan perdarahan postpartum sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan secara simultan pada satu titik waktu (point time approach), sesuai dengan pendekatan penelitian cross sectional (Muhyi et al., 2018). Penelitian dilaksanakan di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe pada bulan Juni 2023, menggunakan total sampling dari populasi sebanyak 60 ibu bersalin yang tercatat mengalami perdarahan postpartum dalam kurun waktu 2021–2022. Data diperoleh secara sekunder dari buku register dan rekam medik. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi (daftar ceklis). Analisis dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase, serta bivariat dengan uji chi-square ($\alpha = 0,05$) guna menilai hubungan antar variabel. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi satu arah dan dua arah yang disertai narasi penjelas (Sugiyono, 2019; Masturoh & Anggita, 2018)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	3	5,0
20 – 35 tahun	40	66,7
≥ 35 tahun	17	28,3
Total	60	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan umur > 20 tahun berjumlah 3 orang (5,0%), umur 20 – 35 tahun berjumlah 40 orang (66,7%), dan umur ≥ 35 tahun berjumlah 17 orang (28,3%).

b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	1	1,6
SMP	6	10,0
SMA	37	61,7
Diploma/Sarjana	16	26,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi pendidikan responden dengan jenjang pendidikan SD berjumlah 1 orang (1,6%), SMP berjumlah 6 orang (10,0%), SMA 37 orang (61,7%), dan Diploma/Sarjana berjumlah 16 orang (26,7%).

c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	11	18,3
Tidak bekerja	49	81,7
Total	60	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang bekerja berjumlah 11 orang (18,3%), dan yang tidak bekerja berjumlah 49 orang (81,7%).

2. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Perdarahan Post Partum

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Perdarahan Post Partum

Jenis Perdarahan Post Partum	Frekuensi	Persentase (%)
Perdarahan Post Partum Primer	42	70
Perdarahan Post Partum Sekunder	18	30
Total	60	100

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi jenis perdarahan post partum, responden yang mengalami perdarahan post partum primer berjumlah 42 orang (70%), dan yang mengalami perdarahan post partum sekunder berjumlah 18 orang (30%).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Anemia

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Anemia

Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Perdarahan dengan anemia	32	53,3
Perdarahan bukan dengan anemia (penyebab lain)	28	46,7
Total	60	100

Tabel 7 menunjukkan penyebab perdarahan post partum disebabkan oleh anemia berjumlah 32 kasus (53,3%) dan penyebab perdarahan bukan dengan anemia (penyebab lain) berjumlah 28 kasus (46,7%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 8 Tabulasi Silang Hubungan Anemia Dengan Perdarahan Post Partum

	Perdarahan Post Partum Primer		Perdarahan Post Partum Sekunder		Total		<i>P value</i>
	N	%	N	%	N	%	
Anemia	18	56,3	14	43,7	32	100	0,028
Penyebab lainnya	24	85,7	4	14,3	28	100	
Total	42	70,0	18	30,0	60	100	

Tabel 8 menunjukkan dari hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan post partum dimana nilai *p-value* 0,028 (*p-value* < 0,05).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum dimana nilai *p-value* 0,028 (*p-value* < 0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa jika selama kehamilan mengalami anemia maka selama bersalin dan post partum dapat mengakibatkan terjadinya perdarahan.

Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir. Pada praktiknya tidak perlu mengukur jumlah perdarahan sampai sebanyak itu sebab menghentikan perdarahan lebih dini memberikan prognosis lebih baik. Pada umumnya bila terdapat perdarahan yang lebih dari normal, apalagi telah menyebabkan perubahan tanda vital (seperti kesadaran menurun, pucat, limbung, berkeringat dingin, sesak napas, serta tensi < 90 mmHg dan nadi > 100/menit), maka penanganan harus segera dilakukan (Saifuddin, 2020).

Perdarahan post partum meliputi perdarahan post partum primer dan post partum sekunder. Post partum primer yaitu perdarahan yang terjadi selama 24 jam setelah melahirkan, penyebab perdarahan postpartum sekunder meliputi atonia uteri, retensio plasenta dan robekan perineum. Sedangkan perdarahan postpartum sekunder adalah perdarahan di atas 500 cc 24 jam pertama setelah kelahiran, umumnya antara 5 dan 15 hari, penyebab perdarahan postpartum sekunder meliputi sub involusio, hematoma vulva dan rest plasenta (Cunningham et al., 2022).

Penyebab perdarahan post partum dapat diklasifikasikan berdasarkan 4T yaitu: tone, trauma, tissue, dan thrombin. Tone merupakan kelainan pada tonus, trauma dapat berupa laserasi atau robekan pada jalan lahir, tissue yaitu kelainan pada jaringan, sedangkan thrombin adalah gangguan pembekuan darah. Atonia uteri merupakan penyebab paling umum dari perdarahan post partum kategori tone menyebabkan hingga 80% dari semua kasus (Wolfe and Pedowitz, 2017).

Salah satu faktor risiko perdarahan postpartum yaitu anemia pada kehamilan. Hal ini terjadi karena saat ibu melahirkan, akan terjadi kontraksi rahim yang cukup untuk dilahirkan. Pada ibu hamil yang anemia dengan hemoglobin di bawah 10, risiko perdarahan karena hipotonia atau atonia cukup besar, sekitar 20-25%, semakin banyak perdarahan, hemoglobin tingkat menurun, membuat rahim berkontraksi membutuhkan energi dan oksigen yang dipasok oleh darah. Sementara pasokan kebutuhan ini semakin tipis, kemampuan untuk berkontraksi semakin lemah (Watkins and Stem, 2020).

Anemia dalam kehamilan juga dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Prevalensi anemia yang tinggi berakibat negatif seperti : gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, kekurangan hb dalam darah mengakibatkan kurangnya yang dibawa/ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki kemungkinan akan mengalami perdarahan postpartum (Manuaba, 2014).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin kurang dari 10,0 gram per 100 milimeter (10 gram / desiliter) (Varney, 2010). Pada saat ibu bersalin maka akan terjadi kontraksi uterus yang adekuat sehingga bayi lahir, apabila ibu mengalami anemia selama kehamilan maka kontraksi uterus akan berkurang hal ini diakibatkan karena kurangnya jumlah oksigen dan nutrisi pada organ uterus, apabila uterus kekurangan oksigen dan nutrisi maka sel-sel uterus akan mengalami penurunan kinerja berupa penurunan kontraksi, penurunan kontraksi inilah yang akan menyebabkan terjadinya perdarahan (Aryani and Rokhanawati, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti, Febrianti and Rahmawati (2022) bahwa ibu hamil dengan anemia memiliki risiko 11.253 kali lebih besar mengalami perdarahan saat melahirkan dibandingkan ibu yang melahirkan secara

normal. Begitu pula, penelitian yang dilakukan oleh Janah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa hubungan kejadian anemia dengan pendarahan postpartum diperoleh nilai p-value sebesar 0,021 sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara penderita anemia dengan pendarahan postpartum.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ibu yang menderita anemia selama kehamilan memiliki toleransi yang buruk terhadap pendarahan, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran penduduk untuk memanfaatkan layanan perawatan bersalin yang tersedia bersama dengan promosi suplementasi zat besi dan folat untuk semua ibu hamil. ibu hamil yang mengalami anemia selama kehamilan dapat mengalami pendarahan post partum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian pendarahan post partum di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe, ditandai dengan nilai p sebesar 0,028 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, bagi institusi pendidikan dan tenaga kesehatan, hasil ini diharapkan dapat menambah bukti ilmiah mengenai anemia sebagai faktor risiko pendarahan post partum serta menjadi dasar pengembangan upaya peningkatan status gizi ibu hamil, khususnya asupan zat besi, guna mencegah anemia dan komplikasi pendarahan. Bagi responden, informasi ini penting untuk meningkatkan kesadaran mengenai kaitan anemia dengan pendarahan post partum serta mendorong konsumsi makanan kaya zat besi. Selanjutnya, disarankan agar penelitian berikutnya mengeksplorasi variabel lain terkait anemia selama kehamilan dan dampaknya terhadap pendarahan post partum agar pemahaman fenomena ini menjadi lebih komprehensif..

REFERENCE

- Ariyanti, R., Febrianti, S. and Rahmawati, E. (2022) 'The Relationship of Pregnancy Anemia with Primary Postpartum Hemorrhage in Tarakan, North Kalimantan', *Eduvest - Journal Of Universal Studies*, 2(4), pp. 698–703. doi: 10.36418/edv.v2i4.430.
- Aryani, F. and Rokhanawati, D. (2017) 'Hubungan Anemia Pada Saat Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rsud Panembahan Senopati Bantul'.
- BPS Sulawesi Tenggara (2021) *Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Sulawesi Tenggara, 2017–2020*.
- Cunningham, F. G. *et al.* (2022) *Williams Obstetrics*, 26e. United states: McGrawHill.
- Hatijar, Saleh, I. S. and Yanti, L. C. (2020) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Insani, U. and Supriatun, E. (2020) 'Determinan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Dukuhwaru Slawi', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), p. 81. doi: 10.26753/jikk.v16i2.471.
- Janah, N. *et al.* (2023) 'Hubungan anemia dengan kejadian pendarahan pada ibu

postpartum di rs elia waran kabupaten manokwari selatan', 01(01), pp. 21–30.

Kemenkes RI (2018) *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Manuaba (2014) *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.

Manuaba (2015) *Obstetri dan Ginekologi*. 11th edn. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

Manuaba, I. B. T. W. (2015) *Ilmu Kandungan. Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Marmi (2017) *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Masturoh, I. and Anggita, N. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.

Mochtar, R. (2015) *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.

Muhyi, M. *et al.* (2018) 'Metodologi Penelitian', *Metode Penelitian*, pp. 1–83. Available at: www.unipasby.ac.id.

Nair, M. *et al.* (2021) 'Relationship between anaemia, coagulation parameters during pregnancy and postpartum haemorrhage at childbirth: A prospective cohort study', *BMJ Open*, 11(10), pp. 1–11. doi: 10.1136/bmjopen-2021-050815.

Nugroho, F. L. *et al.* (2020) 'Relationship of Anemia in Pregnancy with Postpartum Hemorrhage in Jombang Regional Hospital', *Indonesian Journal of Medical Sciences and Public Health*, 1(1), pp. 1–6. doi: 10.11594/ijmp.01.01.01.

Nugroho, T. (2014) *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Poltekkes Kemenkes Palangkaraya (2019) *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*. Palangkaraya: Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta (2015) *Penyulit dan Komplikasi Masa Nifas, Opac-Kebidanan*. *Poltekkesjogja.Ac.Id.* Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Available at: [http://opac-kebidanan.poltekkesjogja.ac.id/hgz/files/digital/skripsi/SEPTIASIH W.pdf](http://opac-kebidanan.poltekkesjogja.ac.id/hgz/files/digital/skripsi/SEPTIASIH%20W.pdf).

Rekam Medik Badan Layanan Umum Rumah Sakit Kabupaten Konawe Tahun 2018-2022 (no date).

- Rosdianah *et al.* (2019) *Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*. Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Saifuddin, A. B. (2020) *Ilmu Kebidanan*. 4th edn. Jakarta: EGC.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Umar, E. (2021) 'Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum', *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 6(1), p. 1. doi: 10.32419/jppni.v6i1.259.
- Varney (2010) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Watkins, E. J. and Stem, K. (2020) 'Postpartum hemorrhage', *Journal of the American Academy of Physician Assistants*, 33(4), pp. 29–33. doi: 10.1097/01.JAA.0000657164.11635.93.
- Wolfe, S. and Pedowitz, P. (2017) 'Postpartum Hemorrhage', *Am J Obstet Gynecol*, 130(4), p. 86.
- World Health Organization (2017) *Maternal mortality Evidence brief. Maternal mortality*, 1. Available at: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329886/WHO-RHR-19.20-eng.pdf?ua=1>.
- Ximenes, J. B. *et al.* (2020) 'Faktor Resiko Terjadinya Perdarahan Post Partum : Studi Literatur', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), pp. 43–58.